

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedatangan Bangsa Belanda, pertama kali dipelopori oleh ekspedisi dibawah pimpinan Cornelis De Houtman tahun 1596 M. Mereka berhasil mendarat di Pelabuhan Banten dan bermaksud mengadakan kontak perniagaan dengan para saudagar pribumi (Supomo,1982). Kedatangan Belanda memiliki dampak perubahan dalam berbagai aspek di berbagai wilayah Indonesia, sehingga banyak aspek dalam kehidupan masyarakat yang terus berubah dan berkembang. Perubahan-perubahan yang terjadi sangat luas, seperti bidang teknologi, sosial, politik, budaya dan perekonomian hingga perkembangan arsitektur. Kolonial Belanda saat menduduki wilayah di Indonesia tentunya berupaya mendirikan bangunan-bangunan untuk kebutuhan mereka dalam beraktivitas dan menjalankan usahanya menguasai Indonesia. Bangunan-bangunan yang dibangun tersebut dapat berupa bangunan rumah tinggal, rumah dinas, stasiun kereta api, gedung transportasi, bangunan perkantoran dan pemerintahan, bangunan pertunjukan/teater, benteng, menara air dan lain sebagainya. Desainnya yang berbeda dan memiliki keunikan dan karakter tersendiri, cenderung diadopsi dari karakteristik bergaya arsitektur Eropa namun ketika diterapkan di Indonesia hunian tersebut ikut menyesuaikan dengan kondisi iklim setempat. Hal tersebut juga dilakukan untuk memperlihatkan kekuasaan dan kehebatan pemerintah kolonial Belanda saat menduduki wilayah jajahannya (Soekiman, 2011).

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten yang diapit oleh tiga kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Pidie Jaya. Lokasi Kota Bireuen ini sangat strategis sebagai kota transit, hal tersebut dikarenakan Kabupaten Bireuen merupakan lintas dari berbagai kabupaten dan juga dari rute perjalanan Banda Aceh menuju Medan-Sumatera Utara. Sehingga wilayah Bireuen ini sangat diuntungkan bagi penjajah yang berhasil menguasainya. Beberapa peninggalan masa kolonial Belanda yang masih bisa diidentifikasi di Kabupaten Bireueun yakni bangunan hunian dan kantor yang

terdapat di empat desa yaitu Desa Gampong Baroe, Desa Geudong-Geudong, dan Desa Pulo Ara, keempat desa tersebut berada di Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Adapun bangunan-bangunan yang ditemui di wilayah tersebut memiliki fungsi sebagai rumah dinas dan hunian masyarakat dengan jumlah dua rumah dinas dan tiga hunian masyarakat. Jika dilihat dari fasad bangunannya maka ditemukan karakteristik yang berbeda dari gaya bangunan lokal lainnya, yaitu memiliki *cripodema*, hiasan kemuncak atap, jendela keyark, hiasan pada dinding, bentuk yang simetris dan menggunakan bahan material kayu atau semi permanen.

Setelah dilakukan amatan lapangan dan kajian permasalahan terkait lokasi penelitian maka penelitian ini dilakukan berdasarkan penemuan karakteristik fasad hunian rumah kolonial yang terdapat di Kabupaten Bireuen. Karakteristik arsitektur kolonial Belanda yang dijumpai pada beberapa bangunan ini memiliki gaya yang tidak sama ditemukan secara umum di Kabupaten Bireuen, sehingga dibutuhkan kajian lebih mendalam terkait hal tersebut. Adapun tujuan akhir dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah terkait bangunan bersejarah, dan dapat memberikan pengetahuan baru untuk pembaca dalam melengkapi bagian cerita sejarah dari seluruh penjuru tanah Aceh pada masa kolonial Belanda. Sehingga dalam hal ini, didapatkan temuan baru berupa perkembangan gaya arsitektur kolonial Belanda pada fasad bangunan, baik dari peninggalan Belanda maupun bangunan adaptasi dari gaya arsitektur Belanda di Kabupaten Bireuen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan dilapangan, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakteristik fasad hunian rumah arsitektur kolonial Belanda yang terdapat di Kabupaten Bireuen.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengidentifikasi dan mengkaji mengenai karakteristik fasad arsitektur hunian rumah kolonial Belanda yang terdapat di Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat bermanfaat dalam aspek pendidikan dan wawasan ilmu pengetahuan baik kepada pembaca ataupun penulis secara pribadi terkait gambaran karakteristik fasad hunian rumah arsitektur kolonial.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif kepada seluruh masyarakat maupun yang berperan dalam penelitian ini terkait karakteristik fasad hunian rumah arsitektur kolonial di Kabupaten Bireuen.

3. Manfaat lainnya

Menjadi sumber pengetahuan bagi penelitian selanjutnya terkait karakteristik fasad hunian rumah arsitektur kolonial Belanda agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan. Serta dapat menjadi rujukan dan rekomendasi kepada pemerintah setempat untuk melestarikan bangunan bersejarah di Kabupaten Bireuen.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan-batasan dalam penelitian diambil dari rumusan permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut, gunanya untuk menghindari keluasan pembahasan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun objek yang dipilih pada penelitian ini adalah karakteristik fasad hunian rumah arsitektur kolonial Belanda yang terdapat di Kabupaten Bireuen yang dibatasi penelitiannya hanya pada lima hunian rumah dengan tolak ukur amatan yang terdapat pada fasad bangunan yaitu bagian atap, dinding, jendela, pintu, lantai dan tangga. Metode observasi yang dilakukan merujuk pada keadaan lapangan dan kelayakan objek penelitian, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dan khusus kondisi *eksisting* lapangan untuk kemudian digunakan sebagai bahan analisa dalam penelitian, dan wawancara dilakukan pada pemilik bangunan terkait peran dan

fungsi bangunan serta tujuan dari karakteristik arsitektur kolonial yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan batasan wilayah Desa Gampong Baroe, Desa Geudong-Geudong, dan Desa Pulo Ara, keempat desa tersebut berada di Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis membahas sesuatu yang melatar belakangi penelitian, rumusan, tujuan, manfaat, batasan penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini penulis menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan karakteristik fasad hunian rumah arsitektur kolonial Belanda, karakteristik arsitektur kolonial, gaya dan periodisasi arsitektur kolonial, sejarah gaya arsitektur kolonial di Indonesia, penelitian relevan dan rumusan teori penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini penulis mengemukakan diskripsi objek penelitian, variabel serta indikator penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data, dan akan membahas mekanisme dan sistematika dalam proses penelitian hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

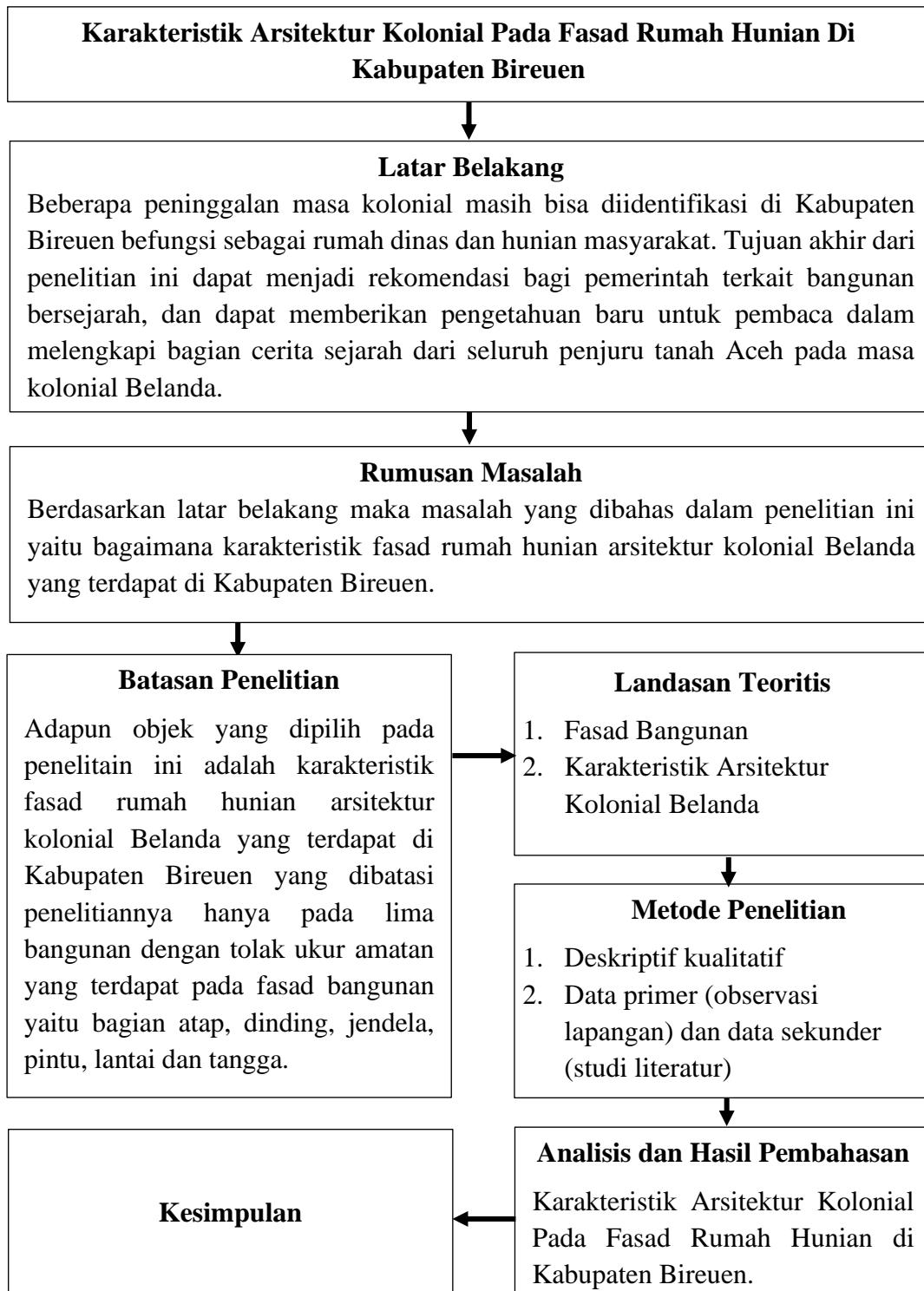
Bab ini membahas hasil data penelitian yaitu diskripsi objek penelitian, hasil identifikasi dan analisis serta kesimpulan sementara.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran dari pembahasan penelitian yang dilakukan.

1.7 Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka berpikir penelitian yang digunakan untuk mendapatkan penyelesaian masalah dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka berpikir (Analisa penulis, 2025).